

### ABSTRAK

Pelayanan swamedikasi merupakan pelayanan kefarmasian yang diberikan oleh apoteker kepada pasien yang melakukan pengobatan tanpa resep yang meliputi pemberian informasi mengenai obat yang diperoleh pasien, monitoring penggunaan obat dan monitoring efek samping obat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kesesuaian praktik pelayanan swamedikasi yang dilakukan oleh apoteker yang bekerja di apotek dengan standar yang tertera dalam PERMENKES No. 73 Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional deskriptif dengan desain cross sectional. Subjek penelitian adalah Apoteker yang bekerja di Apotek Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dan memiliki pengalaman melakukan swamedikasi minimal 3 tahun dan bersedia mengisi kuesioner. Pengambilan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta telah melewati uji pemahaman bahasa. Data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat 2,9% responden yang menyatakan tidak pernah memberikan konseling tentang tindakan yang harus dilakukan apabila lupa meminum obat dan 2,9% responden menyatakan tidak pernah meminta pasien untuk menyampaikan kembali informasi yang telah diberikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah responden di Apotek Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta belum 100% melaksanakan pelayanan swamedikasi sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016.

**Kata Kunci:** *Pharmaceutical care*, Swamedikasi, Apotek

### ***ABSTRACT***

Self-medication service is a service provided by pharmacists to patients who take medication without prescription that provides information about drugs, monitoring drug use, and side effect. This study aims to obtain overview of the practice of self-medication services by pharmacists who work in pharmacies with the standards stated in PERMENKES No. 73 of 2016. This study used descriptive observational research design with cross sectional design. The subjects of the study were pharmacists who worked at the Pharmacy in Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta and had at least 3 years of experience and filling out questionnaires. Collecting data using a questionnaire that has been tested for validity and reliability and has passed the language comprehension test. Data analysis used descriptive analysis method. The results showed 2.9% of respondents stated that they did not provide counseling about what to do if they forgot to take their medicine and 2.9% of respondents stated that they did not ask the patient to return the information. The conclusion is that respondents at the Pharmacy in Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta have not 100% carried out self-medication services in accordance with the Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies which have been regulated in PERMENKES No. 73 of 2016.

Keywords: Pharmaceutical care, Self medication, Pharmacy

